

DINAMIKA HUBUNGAN MUHAMMADIYAH DAN POLITIK : Telaah Sejarah dan Teoritik

Oleh : Dr. Sidik Jatmika (Fisipol UMY)

I. Apa manfaat belajar sejarah?

A. Apa yang disebut peristiwa bersejarah itu?

Berbagai peristiwa alam maupun tindakan manusia; yang memiliki pengaruh besar bagi kehidupan umat manusia.

B. Mengapa perlu belajar sejarah?

1. Mengetahui berbagai peristiwa penting masa lalu. Apa peristiwanya; Siapa pelakunya; apa prestasinya; sejauhmana pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.
2. Mengambil pelajaran dari keberhasilan maupun kegagalan yang dilakukan oleh pelaku sejarah di masa lalu; sehingga tidak terperosok ke lubang yang sama.
3. Mengambil pelajaran dari keberhasilan di masa lalu, untuk memecahkan berbagai masalah kekinian maupun untuk memprediksi kemungkinan mendatang.

II. Anatomi Muhammadiyah sebagai Sebuah Ideologi dan Gerakan

A. **Ideologi** adalah seperangkat sistem keyakinan, gagasan dan tingkah laku yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang membedakan dirinya dengan kelompok lain. Ideologi berfungsi sebagai :

1. Legitimasi, pembenar tindakan (*legitimization*).
2. Membangun solidaritas dan penggerak tindakan (*solidarity & mobilization*).
3. Membangun kepemimpinan (*leadership*).
4. Komunikasi, untuk memudahkan hubungan antar anggota atau orang lain mengidentifikasi suatu kelompok.
5. Pemenuhan hasrat/dahaga emosi bagi pengikutnya.

B. Anatomi Gerakan Ideologi Muhammadiyah

1. Memiliki setting sejarah terbentuknya gerakan (di awal abad ke- 20 M).
 - a. Setting politik internasional: kebangkitan Dunia Islam dan kebangkitan Asia.
 - b. Setting politik nasional: kebangkitan nasional.
2. Memiliki ideolog: KH.Ahmad Dahlan.
3. Memiliki sistem nilai (yang dianggap baik/ benar maupun salah/buruk;) sebagaimana diatur : AD/ ART dan Matan Perjuangan Muhammadiyah .
4. Memiliki upacara : tata cara keanggotaan dan pembinaannya; serta cara-cara mencapai tujuan akhir sesuai AD/ ART dan matan Perjuangan Muhammadiyah.
5. Memiliki pengikut setia (*true believers*).
6. Memiliki simbol kebudayaan (*icon*): ekspresi dari pelaksanaan AD/ ART dan matan perjuangan Muhammadiyah. Misalnya cara beribadah, berpakaian, bertingkah laku, dll.

III. Mungkinkah Muhammadiyah Dipisahkan Dari Politik?

Memisahkan Muhammadiyah dari politik sama sulitnya dengan memisahkan gula dari manisnya, dengan alasan :

- A. Manusia (termasuk jama'ah Muhammadiyah) adalah makhluk politik.
- B. Muhammadiyah didirikan untuk menjawab tantangan/ dinamika dakwah dan sosial-politik.
- C. Jika aspirasi politik jama'ah Muhammadiyah tidak tersalurkan secara baik pada jalur sistem komunikasi politik yang *konvensional* (sebagaimana diatur UU); justru membahayakan sistem politik Indonesia secara keseluruhan.

IV. Telaah Pasang surut hubungan Muhammadiyah dengan Partai

V. Politik dan Pemerintah Di Masa Kemerdekaan

- A. **1955-1960, Muhammadiyah sebagai anggota istimewa Masyumi.** Pembubaran Masyumi pasca Peristiwa PRRI/ Permesta tidak berdampak secara langsung terhadap Persyarikatan Muhammadiyah; karena Muhammadiyah bukanlah partai politik.
- B. **Pemilu 1971 ditandai politik "bulldozer" Orde Baru untuk mememangkan Golkar;** tidak berdampak secara langsung terhadap Persyarikatan Muhammadiyah; karena Muhammadiyah bukanlah partai politik. (Bandingkan dengan NU yang muncul sebagai Papol pada Pemilu 1971)
- C. **Pemilu 1977-1997 sebagai era Puncak Kejayaan Orde Baru,** tidak berdampak secara langsung terhadap Persyarikatan Muhammadiyah; karena Muhammadiyah bukanlah partai politik. (Bandingkan dengan NU yang merupakan salah satu unsur dalam PPP)
- D. **Pemilu 1999 di awal Reformasi,** Persyarikatan Muhammadiyah secara tidak langsung terlibat dalam proses Pemilu "ikut" membidani Partai Amanat Nasional (PAN). Walaupun di lapangan menimbulkan sedikit kecemburuan bagi warga Muhammadiyah yang tidak menyalurkan aspirasinya ke PAN; tetapi bagi penulis, ini bukan kesalahan sejarah; tetapi sebuah "keharusan sejarah". (Lihat III.C)
- E. **Pemilu 2004,** Persyarikatan Muhammadiyah secara "relative" sudah bisa menjaga jarak dengan semua Papol. Dalam Pilpres 2004, Persyarikatan Muhammadiyah secara resmi memberikan restu bagi Prof. Dr. Amien Rais (**mantan Ketua PP**) untuk maju sebagai capres. Walaupun di lapangan menimbulkan sedikit kecemburuan bagi warga Muhammadiyah yang tidak menyalurkan aspirasinya ke MAR; tetapi bagi penulis, ini bukan kesalahan sejarah; tetapi sebuah "kewajaran" karena Muhammadiyah sebagai sebuah kelompok kepentingan mencoba menyalurkan kepentingannya (Bandingkan dengan PBNU yang mendukung **Ketua PB** sebagai cawapres).

Catatan : Pola IV.E ini (dengan sejumlah variasinya) nampaknya juga berkembang dalam berbagai Pilkada (Misal: di Sleman dan Kulon Progo, 2005). Namun di Klaten (2005) PDM mendukung Ketua PDM sebagai cawabup. Bagaimana dengan Pilgub Jateng 2008?

VI. Berbagai Catatan Akhir

- A. **Interrelasi Muhammadiyah dengan dinamika politik adalah sebuah keniscayaan.** Yang perlu dikaji lebih jauh adalah seberapa jauh dan bagaimana sebaiknya bentuk keterlibatan itu. Terutama dalam hubungannya dengan Parpol; dan pola dukungan terhadap kader Muhammadiyah untuk terjun dalam perjuangan menuju *'elective-political leader'*.
- B. **Konsistensi Muhammadiyah untuk tidak pernah menjadi sebuah Parpol,** telah menempatkan Muhammadiyah relatif aman dari "gangguan" penguasa. Sebaiknya ke depan Muhammadiyah tidak perlu menjadi "anggota istimewa" dari Parpol apapun.
- C. Sejauhmana peran dan posisi fikih dalam pengambilan keputusan "politik" Muhammadiyah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Sidik Jatmika
Tempat/ Tgl Lahir : Klaten, Jawa Tengah, 3 Mei 1969
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IV.A

Kegiatan di Muhammadiyah

NBM : 1205-6996-799291
2007-sekarang : Bidang Organisasi Persatuan Sepak Bola "Hizbul Wathan"
Putra Muhammadiyah, Kota Yogyakarta
1994- sekarang : Dosen Fisipol UMY
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional (1998-1999)
Asisten PR III UMY (Bidang Kemahasiswaan)
Pembantu Dekan III Fisipol UMY (1999-2003)
Pembantu Dekan I Fisipol UMY (2006-2007)
Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan UMY (2008)

Pendidikan:

2002 - 2005 : Program S-3 (Doktor) Sosiologi, Pasca Sarjana UGM Yogyakarta
1996 - 1998 : Program S-2 Ilmu Politik, Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
1987 - 1992 : Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, UGM Yogyakarta
1984 - 1987 : SMA N I Klaten, Jawa Tengah
1981 - 1984 : SMP N I Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah
1975 - 1981 : SD N I Karanglo, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah

Karya Ilmiah

1. *Kiai dan Politik Lokal : Penelitian Mengenai Reposisi Politik Kiai di Kebumen, Jawa Tengah* (desertasi S-3, 2005)
2. *Amerika Serikat Penghambat Demokrasi: Studi Kasus PLN AS di Saudi Arabia* (tesis S-2, 1998)
3. *Politik Luar Negeri Australia di Pasifik Selatan* (skripsi S-1, 1998)
4. *AS Penghambat Demokrasi*, Penerbit Bigraf, Yogyakarta (2000)
5. *Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional*, Penerbit Bigraf, Yogyakarta, 2001
6. *Gerakan Zionis Berwajah Melayu*, Penerbit Wihdah Press, Yogyakarta, 2001
7. *Otonomi Daerah Dagelan*, Penerbit Laper, Yogyakarta, 2002
8. *Lagak Wong Melayu di Jogja*, Penerbit Adicita, Yogyakarta, 2002
- Dinamika Partisipasi Politik Perempuan Iran*, Penerbit LPPI UMY, 2002

Alamat Kantor : Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto
Kasihan Bantul Telp. (0274) 387 656 Fax (0274) 387 646
Alamat Rumah : Jl. Wonosari KM 7, RT. 15 Mojosari Raya, Baturetno, Banguntapan,
Bantul. Yogyakarta. HP: 081 827 9041. Telp. (0274) 7494288